

## Analisis kinerja keuangan pada pt murindo multi sarana di samarinda

Siti Ulfah Anggraeni<sup>1</sup>, Rusdiah Iskandar<sup>2</sup>, Rusliansyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

<sup>1</sup>Email: [ulfah.nazar@gmail.com](mailto:ulfah.nazar@gmail.com)

<sup>2</sup>Email: [rusdiah.iskandar@feb.unmul.ac.id](mailto:rusdiah.iskandar@feb.unmul.ac.id)

<sup>3</sup>Email: [rusliansyah@feb.unmul.ac.id](mailto:rusliansyah@feb.unmul.ac.id)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT Murindo Multi Sarana 2015-2017, dalam hal rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Rasio analisis digunakan untuk menganalisis penelitian ini. Berdasarkan analisis rasio likuiditas, menggunakan rasio lancar, rasio kas, dan rasio cepat, kinerja keuangan PT Murindo Multi Sarana menunjukkan, itu tidak baik, karena perusahaan memiliki kecenderungan untuk tidak menutupi kewajiban lancar pada saat ini aset, kas dan tabungan bank dan aset lancar terlepas dari nilai persediaan. Kemudian hasil rasio solvabilitas yang ditunjukkan dari rasio utang terhadap aset dan rasio utang terhadap ekuitas meningkat setiap tahun, karena perusahaan menanggung risiko yang lebih tinggi setiap tahun. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas, penggunaan laba atas ekuitas dan laba atas aset meningkat setiap tahun, yang berarti kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan, modal dan aset tidak baik dan tidak stabil.

**Kata Kunci:** Kinerja keuangan; rasio likuiditas; rasio solvabilitas; rasio profitabilitas

### *Analysis of financial performance on pt multiindo murindo in samarinda*

#### *Abstract*

*The purpose of this research is to analyze the financial performance of PT Murindo Multi Sarana 2015 - 2017, in terms of the liquidity ratio, solvency ratio, and profitability ratio. Analysis ratio is use for analyzing on this research. Based on the analysis of liquidity ratio, using the current ratio, cash ratio, and quick ratio, the financial performance of PT Murindo Multi Sarana showed, it wasn't good, because the company had a tendency to not cover its current liabilities on current assets, cash and bank's saving and current assets regardless on inventories' values. Then the results of solvency ratio shown from debt to asset ratio and debt to equity ratio has increased each year, because the company endure higher risk every year. Based on the analysis of profitability ratio, using return on equity and return on asset has increased each year, which mean the company ability to generate net income from sales, capital and assets is not good and unstable.*

**Keywords:** *Financial performances; liquidity ratios; solvency ratios; profitability ratios*

## PENDAHULUAN

Secara umum, tujuan perusahaan didirikan adalah untuk menghasilkan laba bagi pemiliknya. Oleh karena itu, dalam upaya menjalankan dan mempertahankan serta meningkatkan kegiatan usahanya, setiap segmen manajemen dalam perusahaan yang antara lain pemasaran, sumber daya manusia, operasional dan keuangan, harus menjadi satu kesatuan yang dapat bekerjasama guna mencapai tujuan perusahaan tersebut.

Pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan perkembangan perusahaan tersebut. Salah satu bentuk informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang dilaporkan setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan suatu perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Menurut Fahmi (2011), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang di analisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Untuk melihat kinerja suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya saja, misalnya dilihat dari gedung, pembangunan atau ekspansi. Faktor terpenting untuk dapat melihat kinerja suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat.

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan, dimana data pokok sebagai input dalam analisis ini adalah neraca dan laporan laba rugi. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Penyajian rasio-rasio keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan, Orniati (2009).

Analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan solvabilitas. Keempat rasio tersebut dinilai cukup oleh penulis untuk melihat keseimbangan keuangan perusahaan. Tingginya tingkat profitabilitas perusahaan lebih penting dibanding laba maksimal yang dapat dicapai oleh perusahaan pada setiap periode akuntansi. Dikatakan demikian karena jika profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal secara riil, bukan laba secara nominal. Kemudian dengan memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan, maka dapat dilihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Berdasarkan rasio likuiditas, dapat pula diketahui apakah kas pada neraca perusahaan berada pada posisi yang optimal. Karena secara teoritis, kelebihan uang yang melebihi kebutuhan perusahaan dinilai menyebabkan terlalu banyak uang yang menganggur, sedangkan uang yang menganggur tersebut seharusnya dapat dikelola secara lebih optimal untuk kepentingan perusahaan. Begitu pula jika kas perusahaan berada pada posisi kekurangan uang, maka akan dinilai dapat menyebabkan ketidakmampuan perusahaan dalam membiayai berbagai aktivitas operasi dan investasinya. Tingkat likuiditas yang tidak baik akan mengindikasikan tingkat solvabilitas yang tidak baik pula. Dikatakan demikian, karena jika perusahaan sudah tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, maka hampir dapat dipastikan pula perusahaan tersebut akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.

Analisis pos-pos neraca akan memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan, sedangkan analisis terhadap laporan laba rugi akan mendeskripsikan hasil atau perkembangan

---

---

perusahaan tersebut. Informasi yang bisa diperoleh dari analisis kinerja keuangan antara lain tentang kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek, kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pokok pinjaman, dan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan besarnya modal sendiri.

Kenyataannya, dalam pelaksanaan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan, pihak manajemen umumnya hanya melihat dari tingkat fluktuasi atas laba yang diperoleh tanpa melakukan analisis lebih lanjut. Akibat yang ditimbulkan dari kebijakan tersebut adalah perusahaan sering mengalami kesulitan untuk menentukan variabel apa yang menyebabkan terjadinya pembentukan keuntungan atau profit yang lebih maksimal. Keadaan tersebut yang menyebabkan perusahaan sering mengambil kebijakan yang kurang tepat untuk mengadakan penilaian atas kinerja yang telah dicapai selama ini. Apabila kondisi tersebut terjadi, akan berakibat pihak manajemen mengalami kesulitan dalam menetapkan kebijakan yang akan diambil. Sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan penilaian secara komprehensif atas kinerja keuangan yang telah dicapai sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan keuangan. Melalui analisis secara menyeluruh atas laporan keuangan akan mampu mendeskripsikan kinerja keuangan sebagai dasar penetapan kebijakan yang lebih baik dalam upaya mencapai tujuan perusahaan.

Jadi dengan mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas suatu perusahaan, maka akan dapat diketahui keadaan perusahaan yang bersangkutan, apakah perusahaan tersebut baik atau buruk sehingga dapat diperkirakan tentang kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan. Supaya analisis laporan keuangan lebih akurat dan para analisis keuangan dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai prestasi perusahaan, maka dapat dilakukan analisis perbandingan pada periode yang berbeda. Analisis ini dapat dilakukan dengan membandingkan kinerja keuangan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya yang dinilai berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

### **Kajian pustaka**

#### **Laporan keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dilaksanakan dalam suatu periode yang menggambarkan posisi-posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan sangat bermanfaat bagi perusahaan karena laporan ini membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan secara keuangan, dan kemudian membantu perusahaan untuk mengambil tindakan guna meningkatkan kinerja perusahaan. Ikatan Akuntan Indonesia (2009), mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut;

“Laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari integral dari laporan keuangan.”

Munawir (2010), memberikan penjelasannya mengenai laporan keuangan sebagai berikut; “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas keuangan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”. Menurut Kasmir (2011); “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Sedangkan menurut Harahap (2011), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan perusahaan merupakan suatu informasi mengenai keuangan perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan.

#### **Analisis laporan keuangan**

Analisis terhadap laporan keuangan merupakan cara akurat untuk memberikan informasi penting mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil dari analisis laporan keuangan dapat digunakan perusahaan sebagai bahan evaluasi guna efisiensi dana untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Pengertian dari analisis sendiri adalah penguraian suatu pokok

---

---

atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

### **Analisis rasio keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat ukur dalam menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang satu dengan pos-pos lain yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui perubahan dari masing-masing pos tersebut. Menurut Sutrisno (2009), menyatakan bahwa;

“Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan”

Munawir (2010), mendefinisikan analisis rasio sebagai suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Sedangkan Sartono (2011), mendefinisikan analisis rasio keuangan sebagai dasar untuk menilai dan mengarahkan prestasi operasi perusahaan. Disamping itu, analisa rasio keuangan juga dapat dipergunakan sebagai kerangka kerja perencanaan dan pengendalian keuangan.

### **METODE**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan informasi posisi keuangan dan hasil usaha PT Murindo Multi Sarana yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi periode 2015, 2016 dan 2017.

Kinerja yang dimaksud pada penelitian ini adalah kinerja keuangan PT Murindo Multi Sarana yaitu suatu kondisi atau keadaan yang menggambarkan tentang keuangan perusahaan pada periode tahun 2015 sampai tahun 2017. Kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, yakni rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan terdiri dari:

Rasio likuiditas adalah menunjukkan kemampuan PT Murindo Multi Sarana untuk memenuhi kewajiban keuangan pada tahun 2015 sampai dengan 2017 dalam jangka pendek atau jatuh tempo. Rasio likuiditas pada perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*), rasio kas (*cash ratio*) dan rasio cepat (*quick Ratio*).

Rasio solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan PT Murindo Multi Sarana untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya pada tahun 2015 sampai dengan 2017 baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Rasio solvabilitas PT Murindo Multi Sarana diukur dengan menggunakan rasio hutang terhadap total aktiva (*debt to asset ratio*) dan rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*).

Rasio profitabilitas adalah kemampuan PT Murindo Multi Sarana untuk memperoleh laba dari tahun 2015 sampai dengan 2017 dari penjualan bersih, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas pada PT Murindo Multi Sarana diukur dengan menggunakan *return on equity* dan *return on asset*. Dimana *return on equity* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas secara efektif serta mengukur tingkat investasi yang telah dilakukan pemilik modal. Sedangkan *return on asset* digunakan untuk mengukur hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

### **Alat analisis**

Metode analisis data pada laporan keuangan digunakan untuk mengukur, mengetahui, menggambarkan, menentukan serta membandingkan proporsi padapos-pos dalam laporan neraca maupun laba rugi. Di dalam memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka alat analisis yang diperlukan adalah analisis rasio. Analisis rasio merupakan metode analisis yang digunakan dengan

menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dan pos lainnya dalam laporan keuangan yang sama untuk tahun yang berbeda.

Analisis ini merupakan analisis secara kuantitatif dengan membandingkan elemen-elemen laporan neraca dan laba rugi dari tahun 2015 sampai dengan 2017 secara integratif berdasarkan skema analisis rasio keuangan untuk mengetahui perkembangan kinerja perusahaan.

Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah:

Rasio Likuiditas, rasio yang digunakan untuk menganalisa kemampuan PT Murindo Multi Sarana dalam menyelesaikan kewajiban hutang jangka pendeknya. Adapun yang tergabung dalam rasio ini adalah:

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{Harahap, (2011).}$$

Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Bank}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{Harahap, (2011).}$$

Rasio Cepat (*Quick ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{Harahap, (2011).}$$

Rasio Solvabilitas, rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan PT Murindo Multi Sarana untuk membayar semua utang-utangnya. Rasio yang tergabung adalah :

Rasio hutang terhadap total aset (*Debt to total assets ratio*)

$$\text{Debt to total assets ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{Mamduh M.Hanafi; Abdul Halim, (2012).}$$

Rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to total equity ratio*)

*Debt to total equity ratio (DER)*

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{Mamduh M. Hanafi; Abdul Halim, (2012).}$$

Rasio Profitabilitas, rasio yang mengukur kemampuan PT Murindo Multi Sarana dalam mencari keuntungan. Adapun rasio yang tergabung adalah:

Return on Equity (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{Brigham \& Houston, (2010).}$$

Return on Asset (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{Brigham \& Houston, (2010).}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis laporan keuangan

Berdasarkan hasil penelitian dan permasalahan yang telah dikemukakan penulis pada bab-bab sebelumnya, maka dalam hal ini penulis akan menganalisis sesuai dengan alat analisis pada bab III yaitu analisis rasio keuangan. Dalam menganalisa permasalahan tersebut banyak sekali analisis rasio keuangan yang dapat digunakan dan dikembangkan, namun dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis keuangan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas berdasarkan rumus-rumus yang telah dijelaskan sebelumnya.

Dalam usaha analisis kinerja perusahaan ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas pada PT. Murindo Multi Sarana, maka perkembangan akan dilihat dalam kurun waktu tiga tahun, yakni tahun 2015, 2016 dan 2017. Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk melihat gambaran kinerja keuangan perusahaan. Analisis data ini akan diarahkan untuk melihat bagaimana perkembangan kinerja PT. Murindo Multi Sarana dalam

menghasilkan laba dari periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 serta untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya laba perusahaan tersebut. Diketahui dari hasil analisis tersebut maka pihak manajemen perusahaan dapat memperoleh bahan masukan dalam mengambil keputusan atau kebijaksanaan pada periode yang akan datang.

Berikut ini akan dianalisis unsur-unsur dalam laporan keuangan PT. Murindo Multi Sarana berdasarkan rasio likuiditas: *current ratio*, *cash ratio*, *quick ratio*, rasio solvabilitas: *total debt to total asset ratio*, *total debt to equity ratio*, dan rasio profitabilitas: *return on equity*, *return on asset*.

### Rasio likuiditas

#### Current ratio

*Current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar (*current assets*) yang dimiliki perusahaan dengan hutang lancar (*current liabilities*). Analisis ini dilakukan untuk dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dibawah ini dapat dilihat hasil perhitungan *current ratio* selama tiga tahun yaitu tahun 2015 hingga tahun 2017 adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Tabel 1. Perhitungan current ratio

Keterangan	2015	2016	2017
Aktiva lancar	2,260,637,763	1,519,581,411	6,112,475,430
Hutang Lancar	1,260,938,779	3,412,829,875	1,298,219,652
Current Rasio	179.28 %	44.53%	470.84 %

Rasio likuiditas untuk *current ratio* pada tahun 2015 sebesar 179,28% yang berarti setiap Rp 1,00 liabilitas jangka pendek dijamin oleh aset lancar sebesar Rp 1,79. Pada tahun 2016 sebesar 44,53% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 liabilitas jangka pendek dijamin oleh aset lancar sebesar Rp 0,44. Sedangkan pada tahun 2017 sebesar 470,84% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 liabilitas jangka pendek dijamin oleh aset lancar sebesar Rp 4,70.

#### Cash ratio

*Cash ratio* adalah rasio yang membandingkan antara kas dan surat berharga yang dapat segera diuangkan dengan hutang lancar. Analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan kas yang dimiliki perusahaan didalam menjamin seluruh kewajiban jangka pendeknya. Dibawah ini dapat dilihat hasil perhitungan *cash ratio* selama tiga tahun yaitu tahun 2015 hingga tahun 2017 adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Bank}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Tabel 2. Perhitungan cash ratio

Keterangan	2015	2016	2017
Kas	4,971,345	461,301,450	5,560,450
Bank	645,325,260	0	235,891,054
Hutang Lancar	1,260,938,779	3,412,829,875	1,298,219,652
Cash Ratio	51.57%	13.52%	18.60%

Rasio likuiditas untuk *cash ratio* pada tahun 2015 sebesar 51,57% yang berarti setiap Rp 1,00 liabilitas jangka pendek dijamin oleh kas dan bank sebesar Rp 0,51. Kemudian pada tahun 2016 sebesar 13,52% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 liabilitas jangka pendek dijamin oleh kas dan bank sebesar Rp 0,13. Sedangkan pada tahun 2017 sebesar 18,60% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 liabilitas jangka pendek dijamin oleh kas dan bank sebesar Rp 0,18.

#### Quick ratio

*Quick Ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dibagi dengan hutang lancar. Alasan mengapa aktiva lancar harus dikurangi dahulu dengan persediaan adalah karena persediaan dinilai tingkat likuiditasnya paling rendah diantara akun-akun aktiva lancar lainnya. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur berapa besarnya uang kas dan aktiva lancar lainnya

yang tersedia untuk membiayai operasi jangka pendek perusahaan. Dibawah ini dapat dilihat hasil perhitungan quick ratio selama tiga tahun yaitu tahun 2015 hingga tahun 2017 adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Tabel 3. Perhitungan *quick ratio*

Keterangan	2015	2016	2017
Aktiva lancar	2,260,637,763	1,519,581,411	6,112,475,430
Persediaan	1,142,377,272	673,357,100	703,690,642
Hutang Lancar	1,260,938,779	3,412,829,875	1,298,219,652
Quick Ratio	88.68 %	24.80 %	416.63 %

Rasio likuiditas untuk quick ratio pada tahun 2015 sebesar 88,68% yang berarti setiap Rp 1,00 liabilitas jangka pendek dijamin dengan Rp 0,88 aset lancar, setelah dikurangi dengan persediaan. Pada tahun 2016 sebesar 24,80% yang berarti setiap Rp 1,00 liabilitas jangka pendek dijamin dengan Rp 0,24 aset lancar, setelah dikurangi dengan persediaan. Kemudian pada tahun 2017 sebesar 416,63% yang berarti setiap Rp 1,00 liabilitas jangka pendek dijamin dengan Rp 4,16 aset lancar, setelah dikurangi dengan persediaan.

### Rasio solvabilitas

#### *Total debt to total asset ratio*

Rasio ini membandingkan total hutang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur besar aktiva yang dibiayai dengan hutang, berikut adalah hasil perhitungannya:

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4. Perhitungan *debt to asset ratio*

Keterangan	2015	2016	2017
Total Hutang	1,260,938,779	3,970,651,914	1,298,219,652
Total Aset	3,850,457,763	6,519,886,411	10,288,027,930
DAR	32.75 %	60.90 %	12.62%

Rasio solvabilitas untuk DAR (Debt to Asset Ratio) pada tahun 2015 terlihat debt to asset ratio sebesar 32,75%, tingkat rasio ini menunjukkan bahwa Rp 0,32 dari setiap Rp 1,00 total aset merupakan pendanaan dari liabilitas. Pada tahun 2016 sebesar 60,90%, yang berarti bahwa Rp 0,60 dari setiap Rp 1,00 total aset merupakan pendanaan dari liabilitas. Kemudian pada tahun 2017 sebesar 12,62%, rasio ini menunjukkan bahwa Rp 0,12 dari setiap Rp 1,00 total aset merupakan pendanaan dari liabilitas.

#### *Total debt to equity ratio*

Total Debt to Equity Ratio adalah imbalan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan seberapa besar modal perusahaan dapat menjamin hutang-hutang perusahaan. Di bawah ini dapat dilihat hasil perhitungan Total Debt to Equity Ratio Selama 3 Tahun sebagai berikut:

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Tabel 5. Perhitungan *debt to equity ratio*

Keterangan	2015	2016	2017
Total Hutang	1,260,938,779	3,970,651,914	1,298,219,652
Total Ekuitas	2,589,518,984	2,549,234,497	8,989,808,278
DER	48.69 %	155.76 %	14.44 %

Rasio solvabilitas untuk DER (Debt to Equity Ratio) pada tahun 2015 terlihat debt to equity ratio sebesar 48,69%, rasio ini menunjukkan bahwa Rp 0,48 dari setiap Rp 1,00 ekuitas menjadi jaminan liabilitas. Pada tahun 2016 sebesar 155,76%, yang berarti bahwa Rp 1,55 dari Rp 1,00 ekuitas menjadi jaminan liabilitas. Kemudian pada tahun 2017, sebesar 14,44% yang berarti bahwa Rp 0,14 dari setiap Rp 1,00 ekuitas menjadi jaminan liabilitas.

## Rasio profitabilitas

### Return on equity

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 6. Perhitungan *return on equity*

Keterangan	2015	2016	2017
Laba Bersih Setelah Pajak	506,852,276	500,915,616	661,125,136
Total Ekuitas	2,589,518,984	2,549,234,497	8,989,808,278
ROE	19.57%	19.65%	7.35%

Rasio profitabilitas untuk ROE (Return on Equity) pada tahun 2015 menunjukkan nilai sebesar 19,57%, yang berarti setiap penggunaan Rp 1,00 modal menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,19. Pada tahun 2016 sebesar 19,65% yang artinya setiap penggunaan Rp 1,00 modal menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,19. Sedangkan pada tahun 2017 sebesar 7,35%, yang berarti setiap penggunaan Rp 1,00 modal menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,07.

### Return on asset

Return On Asset adalah rasio yang dapat menunjukkan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktivitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset.

Dibawah ini dapat dilihat hasil perhitungan Return On Asset PT Murindo Multi Sarana selama 3 tahun:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 7. Perhitungan *return on asset*

Keterangan	2015	2016	2017
Laba Bersih Setelah Pajak	506,852,276	500,915,616	661,125,136
Total Aset	3,850,457,763	6,519,886,411	10,288,027,930
ROA	13.16%	7.68%	6.43%

Sumber: Olahan Data, 2018.

Rasio profitabilitas untuk ROA (Return on Asset) mengalami penurunan selama 3 tahun. Pada tahun 2015 menunjukkan nilai sebesar 13,16%, yang berarti setiap Rp 1,00 penggunaan aset mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,13. Pada tahun 2016 sebesar 7,68% yang artinya setiap Rp 1,00 penggunaan aset menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,07. Sedangkan pada tahun 2017 sebesar 6,43% yang berarti setiap Rp 1,00 penggunaan aset menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,06.

## SIMPULAN

Berdasarkan Hasil Analisis dan Penelitian yang telah dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan pada PT Murindo Multi Sarana maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan tiga indikator yaitu current ratio, cash ratio dan quick ratio. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Murindo Multi Sarana pada tahun 2015, 2016 dan 2017 dilihat dari likuiditasnya dapat dikatakan kurang baik, karena perusahaan cenderung tidak dapat menutup liabilitas jangka pendeknya dengan aset lancar, kas dan bank maupun aset lancar yang dimiliki tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

Rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan dua indikator yaitu debt to asset ratio dan debt to equity ratio. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Murindo Multi Sarana pada tahun 2015, 2016 dan 2017 dilihat dari solvabilitasnya dapat dikatakan kurang baik, karena selama tiga tahun tersebut selalu mengalami ketidakstabilan yang berarti bahwa semakin meningkat aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya dengan modal yang dimiliki perusahaan semakin menurun.

Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan dua indikator yaitu return on equity dan return on asset. Secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan dilihat dari profitabilitasnya mengalami ketidakstabilan nilai/angka yang ditinjau dari jumlah yang naik turun. Artinya, kemampuan



---

---

perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan, modal dan asetnya kurang baik atau kurang stabil.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus, Sartono. 2011. Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi). Edisi keempat. Cetakan ketujuh. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Bambang, Riyanto. 2011. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE
- Brigham dan Houston. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 1). Jakarta. Salemba Empat.
- Dwi Martani, Sylvia Veronica Nps, Ratna Wardhani, Aria Farahmita dan Edward Tanujaya. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta. Bandung.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi tujuh, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta. Salemba Empat.
- Kasmir, 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. 2011. Intermediate Accounting, Edisi Kedua Belas. Jakarta. Erlangga.
- Munawir, 2010. Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat. Cetakan Ketiga Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Nugraha, Shaka Aji. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan Suatu Perusahaan terhadap Return Saham. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Payaman J. Simanjuntak .2011. Manajemen Evaluasi Kinerja. Edisi 3. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Rudianto. 2012. Akuntansi Pengantar. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sadeli, Lili M. 2011. Dasar-Dasar Akuntansi. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno. 2009. Manajemen Keuangan. Teori, Konsep dan Aplikasi, Indonesia. Yogyakarta.